

Peran Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar

Maratul Qiftiyah, Kasmudi

STIT Darul Fattah Bandar Lampung, Indonesia

maratulqiftiyah@gmail.com, kasmudi84@gmail.com

Abstract

Learning evaluation is an integral part of education which functions to measure student learning outcomes, assess the success of learning programs, and provide input for improving the teaching and learning process. Overall, learning evaluation has a positive impact in improving the quality of education. The results of the review show that the implementation of planned and sustainable learning evaluations, with valid instruments and authentic assessments, has been proven to be able to make a real contribution to improving the overall quality of schools. Teachers can improve the quality of learning because learning improvements can be made when weaknesses or deficiencies in the learning process are known in detail from the results of good learning evaluations. Therefore, learning evaluation is an essential component to achieve optimal educational quality.

Keywords: *Evaluation, learning, authentic, school, basic*

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral pendidikan yang berfungsi mengukur pencapaian hasil belajar siswa, menilai keberhasilan program pembelajaran, dan memberi masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Secara menyeluruh, evaluasi pembelajaran memberi dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil review menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, dengan instrumen yang valid serta penilaian autentik, terbukti mampu memberi sumbangsih nyata pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena perbaikan pembelajaran dapat dilakukan ketika klemahan atau kekurangan proses pembelajaran diketahui secara detail dari hasil evaluasi pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

Kata kunci: *Evaluasi, pembelajaran, autentik, sekolah, dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik (Zein, 2016). Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi (Idrus, 2019).

Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari suatu kegiatan pembelajaran (Febriana, 2021). Terkait dengan implementasi kurikulum, evaluasi merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat kompetensi (Astuti, 2017). Evaluasi harus digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan pembelajaran. Sebuah

proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan (Suprpto et al., 2022).

Menurut Suprpto et al. (2022) Permasalahan pokok dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seringkali tidak ada sinkronisasi antara tujuan dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga substansi tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, perlu pemahaman bersama peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran.

Makna dari kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti (makna). Kata *value* atau nilai dalam evaluasi mempunyai arti bahwa segala sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup (Rukajat, 2018). Evaluasi secara umum bermakna suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif seperti baik tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya (Indriana, 2018). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang evaluasi pembelajaran terutama penilaian autentik. Melalui penilaian autentik menjadi penekanan yang serius bagi guru dalam melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik (Samsinar, 2019).

Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu (Ani, 2013; Umami, 2018). Penilaian ini merupakan alat bagi sekolah yang maju, yang tahu dengan jelas apa yang diharapkan dari siswa dan tahu dengan jelas bagaimana mereka mewujudkan kualitas tersebut. Penggunaan penilaian autentik sebagai evaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah merupakan suatu solusi yang bisa ditawarkan untuk melihat sejauh mana pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif (Watoni, 2018). Oleh karena itu, kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dari evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Saat melakukan studi kepustakaan atau yang dikenal sebagai "*library research*", informasi dan data dikumpulkan menggunakan berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, majalah, jurnal, dan dokumen yang terkait (Hidayat, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis konten dengan menganalisis sumber-sumber yang berkenaan dengan penilaian autentik yang kemudian bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menguraikan seluk beluk implementasi penilaian autentik di Sekolah Dasar (Suhendra, 2021). Menurut (Hascan, 2021) Metode penelitian kualitatif menjadi pilihan untuk penulis gunakan. Metode ini dipakai pada keadaan yang natural terhadap objek penelitian yang terus berubah dan mengalami perkembangan dengan seadanya tanpa dimanipulasi sedikitpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar (Dakhi, 2020). Kingsley membagi tiga hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita (Watoni, 2018). Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Watoni, 2018). Menurut Hidayat (2022) penilaian merupakan istilah bahasa dari *assessment*. Tujuan penilaian merupakan untuk menyebarkan informasi secara terus menerus dan komprehensif tentang prosedur dan hasil yang telah dicapai siswa. Komprehensif sebagaimana yang dimaksud tersebut adalah ujian yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai selain fokus pada pembelajaran satu mata pelajaran (Mulyani, 2012).

Autentik berarti catatan mengenai berlangsungnya suatu kejadian (Sani, 2022). Elemen penting autentik yaitu: performa (perilaku yang ditampilkan), nilai tugas yang realistis, kognitif menuntut pemikiran yang dibutuhkan dalam situasi kriteria (pola pikir kontekstual), tingkat kemiripan yang tinggi dengan situasi kriteria, dan menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling berbau dan menyatu (Hascan, 2021).

Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ialah kesiapan lulusan atau peserta didik sebagai keluaran (*output*) pendidikan dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam kehidupan bermasyarakat juga dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan di era digital (Santoso & Marzuki, 2020). Saat ini manusia hidup pada masa perubahan, kompleksitas dan persaingan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Sehingga, kemajuan yang sangat cepat dalam bidang teknologi, globalisasi, ketidakpastian ekonomi, perubahan tempat kerja, dan perubahan dinamika sosial ini menyodorkan tantangan-tantangan dan peluang-peluang yang belum pernah dialami oleh siapapun (Suhendra, 2021).

Permasalahan pokok dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran (Nadya & Santoso, 2022; Santoso & Wuryandani, 2020). Seringkali tidak ada sinkronisasi antara tujuan dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga substansi tujuan pembelajaran tidak tercapai (Nadya & Santoso, 2021). Oleh karena itu, perlu pemahaman bersama peningkatan kualitas pendidikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek kualitas pembelajaran (Suprptono et al., 2022)

Kunci pada penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang tidak dapat dilakukan oleh peserta didik (Mughtar, 2010). Oleh sebab itu ketika guru tidak mampu melaksanakan kegiatan penilaian prestasi akademik siswa melalui penilaian autentik, dapat diartikan guru tidak mampu mendeteksi keberhasilan, hambatan, potensi dan perkembangan kemampuan dari peserta didik (siswa). Begitupula bagi satuan pendidikan, berbagai hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan aktivitas penilaian tidak disikapi baik oleh sekolah, maka menjadi bumerang bagi upaya pendidikan itu sendiri. Artinya bahwa nilai-nilai yang muncul pada laporan keberhasilan dan perkembangan siswa tidak berasal dari aktivitas penilaian yang nyata (Suseno, 2019).

Berdasarkan hasil kajian beragam penelitian relevan terdahulu dapat dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran merupakan aspek utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran akan dapat menjadi lebih baik ketika guru mampu melakukan evaluasi dengan baik, sehingga pembelajaran yang belum sempurna dapat diperbaiki. Oleh karena itu, beragam bentuk evaluasi pembelajaran harus di kuasai oleh guru termasuk evaluasi pembelajaran autentik. Hal itu dikarenakan, penilaian autentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang terbukti efektif menggali beragam kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki peserta didik.

KESIMPULAN

Penilaian autentik yang dilakukan guru dapat membantu guru mengetahui cara belajar siswa, mengetahui secara detail kemampuan siswa dalam belajar. Penilaian autentik memudahkan guru untuk memberikan bahan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memudahkan guru untuk memberikan bahan ajar yang sesuai dengan lokasi tempat belajar siswa. Sehingga tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Hal tersebut lebih akan diingat oleh siswa karena pembelajaran berdasarkan konsep dasar yang ada di kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). *Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*.
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*, 742–749.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hascan, M. A. (2021). Implementasi Asesmen Autentik Pada Pendidikan Tingkat Dasar, Menengah dan Tinggi di Indonesia. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 231–240.
- Hidayat, D. D. (2022). Urgensi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 23–29.
- <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v3i2.206>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2),

34. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>

Muchtar, H. (2010). Penerapan penilaian autentik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 14(9), 68–76.

Mulyani, E. (2012). Pengembangan Model Penilaian Komprehensif Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi di SMK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 474–491.

Nadya, L., & Santoso, R. (2021). The influence of the Jigsaw learning model on mutual respect attitudes for grade VIII junior high school students. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 109–117. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.29130>

Nadya, L., & Santoso, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Sebuah Action Research. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 37–50.

Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.

Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.

Santoso, R., & Marzuki, M. (2020). Assessment of learning outcomes based on Google Forms to reduce paper use. In *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0* (pp. 296–302). CRC Press.

Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>

Samsinar, S. (2019). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone. *Al-Qalam*, 25(1), 161.

<https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.695>

Suhendra, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 1(1), 85–97. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v1i1.3724>

Suprptono, E., Arief, U. M., Ekarini, F., Nashiroh, P. K., Setiyawan, A., Subiyanto, S., Ariyani, I. D., Abiyasa, B. P., & Muslimah, A. F. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Jenjang Pendidikan SMK. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 2265–2272.

Suseno, I. (2019). Penggunaan Penilaian Otentik Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 54–61.

Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.

Watoni, M. S. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Authentic Assesment untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *FONDATIA*, 2(1), 163–180. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i1.123>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.